

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



THE
Character Building
UNIVERSITY



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Tahapan Perkembangan Gerak Refleks Pada Anak <i>Dody Yogaswara</i>	364
Hubungan Intelligence Quotient Dengan Kemampuan Melempar Bola Berumbai Pada Target <i>Dian Pertiwi, Marli Perangin-angin</i>	370
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Melalui Modifikasi Media Kayu <i>Eni Yusnita Pardede, Atikah Rahman</i>	378
Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini <i>Mhd. Fazar Affandi, Muhammad Amin Syhaputra</i>	385
Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani <i>Alan Alfiansyah Putra Karo-Karo, Reza Wibowo</i>	386
Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penggunaan Media Yang Dimodifikasi <i>Iskandar Fahmi, Janner Sanjaya</i>	396
Model Pengembangan Gerak Dasar Manipulatif Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Lely <i>Nurul Fadhillah, Prima Nanda</i>	400
Profil Kondisi Fisik Atlet Atletik Kabupaten Langkat Persiapan Porprov Tahun 2014 <i>Mulia Romadi Harahap, Rian Handika</i>	404
Kepemimpinan Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Tinjau Dari Sudut Guru Dan Siswa <i>Ahmad Tarmizi, Risky Hasan</i>	408
Pembelajaran Tolak Peluru Gaya O'brien Menggunakan Media Modifikasi <i>Riki Prastian, Iswanta Ginting</i>	414
Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pencak Silat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII <i>Arian Juliardy</i>	420
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ikor FIK Unimed Tentang Standarisasi Sebagai Personal Trainer <i>Zulaini, Novita Sari Harahap, Rika Nailuvar Sinaga, Andhyka Eka Putra</i>	425
Pengaruh Metode Permainan Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Lari Sekolah Dasar Negeri 105345 <i>Edi Moerianto</i>	431



PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Alan Alfiansyah Putra Karo-Karo, Reza Wibowo

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak. Narkoba merupakan ancaman yang sangat serius di negeri Indonesia ini, yang mana sasarannya ialah usia anak sekolah sangat rentan sekali terjadi penyalahgunaan Narkoba akibat tawaran, bujukan atau rasa keingintahuannya sehingga dapat terjerumus pada penyalahgunaan Narkoba. Penyalahgunaan narkoba banyak disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang narkotika serta kepedulian dari masyarakat serta hukum yang masih belum mengikat secara maksimal. Berdasarkan hal itu maka pendidikan jasmani dalam ruang lingkup keolahragaan nasional turut andil dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba kepada peserta didiknya. Pendidikan jasmani juga menjadi salah satu matapelajaran yang wajib di dalam pembelajaran sekolah, dan juga didalamnya terdapat materi tentang kesehatan salah satunya adalah mengenai Narkoba. Materi kesehatan yang perlu disampaikan kepada peserta didik, meliputi: pendidikan keselamatan, gizi, AIDS, penyakit kelamin, narkotika, rokok, minuman keras, kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan, dan kesehatan reproduksi. Untuk mencapai itu semua, diperlukan generasi yang jauh dari penyalahgunaan Narkoba. Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika, terdiri dari: Faktor Individu, Faktor lingkungan.

Kata Kunci : Pencegahan, Narkoba, Pendidikan Jasmani.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi - potensi manusiawi yang ada pada peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya Imran Akmad (2018). Narkotika dan Obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau Narkotik, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Narkotika menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotik yang berkhasia psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Penyalahgunaan Narkoba menjadi bahaya sangat besar, bukan hanya merusak tubuh, tetapi juga masa depan. Penyalahgunaan Narkoba mengakibatkan rusaknya organ tubuh selain itu juga menimbulkan penyakit yang berbahaya sulit untuk di sembuhkan, seperti kangker, paru, HIV/AIDS, hepatitis, bahkan penyakit jiwa.([http://dedihumas.bnn.go.id /read/section /artikel /2014 /03/ 10/929 /pengertian-narkoba](http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba)).



Kepala Badan Narkotika Nasional Komisaris Jenderal Budi Waseso mengatakan Indonesia menjadi pasar terbesar Narkoba di kawasan Asia. Bahkan menurut Budi, Indonesia saat ini sudah menjadi negara produsen narkoba. "Sampai Juni 2015 pengguna narkoba mencapai 4,2 juta orang. Sedangkan sampai November 2015 pengguna narkoba sudah mencapai 5,9 juta orang.(<https://nasional.tempo.co/read/news/2015/11/11/063718002/buwas-indonesia-pasar-terbesar-narkoba-di-asia>).

Dan juga Wakil Gubernur Sumatera Utara, mengatakan Sumatera utara berada pada kondisi darurat narkoba, dimana jumlah pecandu Narkoba di Sumatera Utara menurut Badan Narkotika Nasional sebanyak 600.000 orang. Hal tersebut disampaikan wakil Gubernur Sumatera Utara saat membuka Rakor Penyusunan Rencana Aksi Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat dan Rehabilitasi Korban Narkoba Sumatera Utara.(<http://waspada.co.id/medan/sumut-darurat-narkoba/>)

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komisaris Jendral Budi Waseso (Buwas) mengatakan, maraknya peredaran Narkoba di Kota Medan membuat wilayah ini 'naik kelas'. Kata Buwas, Kota Medan mengalahkan Surabaya dan kota lainnya. Sekarang Kota Medan rangking dua. Kota Medan berada di bawah Jakarta," Peningkatan pengguna dan peredaran narkotika tersebut dirangkul berdasarkan jumlah kasus dan tersangka yang diamankan Poldasu dan jajarannya sejak tahun 2013 hingga saat ini (<http://www.sumut24.co/kota-medan-ranking-dua-peredaran-narkoba/>)

Indonesia adalah pasar terbesar untuk penjualan Narkoba, sedangkan negara terbesar pengimpor adalah China dan Thailand. Pada tahun 2015, Badan Narkotika Nasional berhasil mengamankan sekitar 3 ton sabu yang berarti menyelamatkan banyak generasi muda. Satu gram saja bisa digunakan untuk 5 orang. Jadi dengan mengamankan 3 ton sabu sudah berapa ribu jiwa yang diselamatkan. Penggunaan narkoba, lanjutnya, banyak disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang narkotika serta kepedulian dari masyarakat serta hukum yang masih belum mengikat secara maksimal.

Jumlah keseluruhan pengguna narkotika di kalangan pelajar dan mahasiswa pada 2014 sebanyak 1.390 orang. Jumlah itu meningkat dibandingkan kasus pada 2013. Terdata pelajar pengguna Narkoba dari sekolah dasar berjumlah 123 orang, sekolah menengah pertama (SMP) 292 orang, sekolah menengah atas (SMA) 863 orang, dan mahasiswa 40 orang. Secara keseluruhan ada 1.318 orang. Terjadi kenaikan angka di kalangan pelajar kita yang menggunakan narkotika. Mulai dari sekolah dasar sampai mahasiswa. Tentu berbagai upaya kami lakukan di antaranya sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang bahaya mengonsumsi narkoba," ungkap Kapolresta Medan Kombes Pol Nico Afinta melalui Kasat Reserse Narkoba Kopol Dony Alexander.

Pendidikan dijadikan sebagai sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.



Sesuai dengan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan nasional tentang tujuan Keolahragaan nasional untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa, maka dengan itu pendidikan jasmani mengambil peranan akan kesehatan peserta didiknya.

Berdasarkan hal itu maka pendidikan jasmani dalam ruang lingkup keolahragaan nasional turut andil dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba kepada peserta didiknya. Pendidikan jasmani juga menjadi salah satu matapelajaran yang wajib di dalam pembelajaran sekolah, dan juga didalamnya terdapat materi tentang kesehatan salah satunya adalah mengenai Narkoba.

Sehingga dalam hal ini melalui pendidikan jasmani menjadi salah satu cara untuk pencegahan penyalahgunaan Narkoba bagi peserta didik, dan dapat membimbing mereka hidup sehat serta mengajaknya menjauhi Narkoba dan memberikan pengetahuan akan bahayanya penyalahgunaan Narkoba.

PEMBAHASAN

Menurut Nadisah (1992:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Menurut Rusli (1998: 13) pada awalnya olahraga pendidikan adalah suatu kawasan olahraga yang spesifik yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal. Aktivitas jasmani pada umumnya atau olahraga pada khususnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Olahraga pendidikan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, intelegensi, emosi, sosial, moral maupun spiritual. [http:// eprints. uny. ac.id/7610/3/BAB%20%20-%2009604227174.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7610/3/BAB%20%20-%2009604227174.pdf)

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan (Rusli Lutan, 2000:1). Karena itu pula tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktifitas jamani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai pendidikan. Dengan kata lain pendidikan jasmani adalah proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

(Depdiknas 2006: 131) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. <http://eprints.uny.ac.id/7610/3/BAB%20%20-%2009604227174.pdf>



Dari beberapa pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa selain membentuk dalam pembelajaran gerak pendidikan jasmani juga mengajarkan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam Penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum 1994 suplemen GBPP mata pelajaran Penjas orkes (dalam Sukadiyanto 2003: 99) bahwa tujuan pendidikan jasmani dan olahraga ialah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui penanaman, pengertian, pengembangan sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani. <http://eprints.uny.ac.id/7610/3/BAB%20%20-%2009604227174.pdf>.

Dalam skripsi Raja Muhammad Rizky Badawi, Arma Abdullah (1997:22) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas harus berkenaan dengan perbaikan kesegaran jasmani dan kesehatan. Mereka juga menyatakan ingin mempelajari keterampilan baru dan berbagai macam olahraga. Siswa menyatakan bahwa pendidikan jasmani sebagai tempat belajar dan sportivitas, mengembangkan pikiran dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan dimasa yang akan datang.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003 : 6) adalah :

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani .
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. <http://eprints.uny.ac.id/7610/3/BAB%20%20-%2009604227174.pdf>.

Dari keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah selain membina pertumbuhan gerak, megembangkan sikap dan juga mengembangkan kognitif. Sehingga pendidikan jasmani dalam hal ini dapat memberikan pemahaman.uny.ac.id /sites/ default /files /197403172008121003/ GURU%20PENDIDIKAN%20JASMANI narkoba sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Terdapat materi kesehatan dalam pendidikan jasmani, yaitu: kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan, penyakit menular dan tidak menular, kesehatan reproduksi, HIV dan AIDS, narkoba, dan lain-lain. Untuk itu, guru penjasorkes perlu memahami dan menguasai teori kesehatan untuk memberikan bekal pengetahuan pada siswa tentang beberapa hal tetang.kesehatan.[http://staff.%20DALAM%](http://staff.%20DALAM%20)



20MENANGGULANGI% 20 PENYALAHGUNAAN % 20 NAPZA % 20 BAGI % 20 PESERTA%20DIDIK.pdf.

Narkotika menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotik yang berkhasia psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika pada seseorang. Berdasarkan kesehatan masyarakat, faktor-faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika, terdiri dari:

a. Faktor Individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalahgunakan NAPZA. Faktor yang mempengaruhi individu terdiri dari faktor kepribadian dan faktor konstitusi.

Alasan-alasan yang biasanya berasal dari diri sendiri sebagai penyebab penyalahgunaan NAPZA antara lain:

1. Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang mengenai akibatnya
2. Keinginan untuk bersenang-senang
3. Keinginan untuk mengikuti trend atau gaya
4. Keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok
5. Lari dari kebosanan, masalah atau kesusahan hidup
6. Pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-sekali tidak menimbulkan ketagihan

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi:

1. Lingkungan Keluarga

Hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antar anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong seseorang pada gangguan penggunaan zat.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah yang kurang disiplin, terletak dekat tempat hiburan, kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, dan adanya murid pengguna NAPZA merupakan faktor kontributif terjadinya penyalahgunaan NAPZA.

3. Lingkungan Teman Sebaya



Adanya kebutuhan akan pergaulan teman sebaya mendorong remaja untuk dapat diterima sepenuhnya dalam kelompoknya. Ada kalanya menggunakan NAPZA merupakan suatu hal yang penting bagi remaja agar diterima dalam kelompok dan dianggap sebagai orang dewasa.

<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika>.

Usia muda (remaja) merupakan usia produktif yang membutuhkan perhatian khusus, karena pada posisi ini, taraf pencarian jati diri dan cenderung masih bersifat labil. Pola pikir kaum muda kadang kala hanya bersifat instan, dan mencari yang temudah mana kala menghadapi sesuatu yang sulit. Ada beberapa faktor sebagai penyebab atau yang mempengaruhi perilaku seorang remaja, diantaranya :

- a. Faktor Pertemanan
- b. Perkembangan Teknologi Informasi
- c. Pengaruh Budaya
- d. Gaya Hidup Hedonism

Beberapa faktor itulah sebagai pemicu dalam setiap pola hidup maupun dasar pemikiran seseorang, termasuk dalam hal penyalahgunaan narkoba. seringkali seorang anak muda terjebak kedalam lembah hitam narkoba hanya karena faktor pertemanan sehingga memunculkan keinginan coba-coba. <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/06/19/658/remaja-dan-penyalahgunaan-narkotika>

PENUTUP

a. Kesimpulan

Narkoba merupakan ancaman yang sangat serius di negeri ini, yang mana sasarannya ialah usia anak sekolah sangat rentan sekali terjadi penyalahgunaan Narkoba akibat tawaran, bujukan atau rasa keingintahuan anak terhadap Narkoba sehingga mereka terjerumus pada penyalahgunaan Narkoba. Berdasarkan hal itu maka pendidikan jasmani dalam ruang lingkup keolahragaan nasional turut andil dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba kepada peserta didiknya. Pendidikan jasmani juga menjadi salah satu matapelajaran yang wajib di dalam pembelajaran sekolah, dan juga didalamnya terdapat materi tentang kesehatan salah satunya adalah mengenai Narkoba.

Saran

Berdasarkan keterangan di atas maka penuli dalam hal ini menyarankan beberapa hal terkait pencegahan penyalahgunaan Narkoba melalui pendidikan jasmani yaitu :

1. Anak didik harus mengetahui bahaya akan penyalahgunaan Narkoba.
2. Orang tua, masyarakat, guru, lembaga hukum harus bekerjasama dalam pengawasan dan penindakan penyalahgunaan narkoba.
3. Guru pendidikan jasmani harus tahu betul sampai dasarnya tentang materi kesehatan khususnya materi tentang Narkoba.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Ahmad. 2012. Skripsi. *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Badawi, Raja Muhammad Rizky. Nim 071266110076. 2014. Skripsi. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Sabit dalam Olahraga Pencak Silat dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. FIK. UNIMED.
- <https://daerah.sindonews.com/read/1099918/174/mengkhawatirkan-jumlah-pengguna-narkoba-di-sumut-meningkat-1460321199> . di kutip pada tanggal 28 februari 2017 pukul 13.48 WIB.
- <http://waspada.co.id/medan/sumut-darurat-narkoba/>). di kutip pada tanggal 28 februari 2017 pukul 13.48 WIB.
- <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>) di kutip pada tanggal 28 februari 2017 pukul 13.48 WIB.
- <http://eprints.uny.ac.id/7610/3/BAB%20%20-%20009604227174.pdf> di kutip pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 06.39 WIB.
- <http://eprints.uny.ac.id/7610/3/BAB%20%20-%20009604227174.pdf> di kutip pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 07.30 WIB.
- <https://nasional.tempo.co/read/news/2015/11/11/063718002/buwas-indonesia-pasar-terbesar-narkoba-di-asia>). di kutip pada tanggal 28 februari 2017 pukul 13.48 WIB.
- Lutan, Rusli. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Depdikbud: Jakarta.
- Muhammad Nur Habibi, Imran Akhmad, Budi Valianto.. 2018. Efek Latihan Berbeban Terhadap Fungsi Kerja Otot. *Jurnal Pedagogik Olahraga*. Vol 4 No 2. Hal. 44-59.
- Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan nasional
Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika

THE
Character Building
UNIVERSITY